

# Bab Sembilan

## Isu Kepemilikan Konsolidasi

<b>Entitas Multikorporat</b>
Penggabungan Usaha
Investasi Antarperusahaan
Konsep Konsolidasi
Prosedur Konsolidasi
Transfer Antarperusahaan
<b>Isu Konsolidasi Lainnya</b>
Entitas Multinasional
Ketentuan Pelaporan
Persekutuan
Perusahaan dalam Kesulitan Keuangan
Akuntansi untuk Operasi Cabang

Dalam ilustrasi konsolidasi di bab-bab sebelumnya, kita baru membahas mengenai situasi kepemilikan yang sederhana. Akan tetapi, dalam praktiknya, sering ditemui struktur kepemilikan yang relatif kompleks. Sebagai contoh, selain memiliki saham biasa, anak perusahaan juga dapat memiliki saham preferen yang beredar, dan pada beberapa kasus, induk perusahaan dapat mengakuisisi saham biasa maupun saham preferen anak perusahaan. Pada kasus lain, satu atau beberapa anak perusahaan dapat mengakuisisi induk perusahaan atau perusahaan lain yang berhubungan istimewa.

Kadang kala, klaim kepemilikan induk perusahaan atas anak perusahaan dapat berubah melalui penjualan atau pembelian saham anak perusahaan atau melalui transaksi saham anak perusahaan.

Pembahasan bab ini ditujukan untuk memberikan pemahaman mendasar atas beberapa masalah konsolidasi yang timbul dalam situasi kepemilikan kompleks yang sering ditemui dalam praktik. Pembahasan meliputi topik-topik berikut.

1. Saham preferen anak perusahaan yang beredar.
2. Perubahan dalam kepemilikan induk perusahaan pada anak perusahaan.
3. Kepemilikan bertingkat.
4. Kepemilikan timbal balik.
5. Dividen saham anak perusahaan.

### **SAHAM PREFEREN ANAK PERUSAHAAN YANG BEREDAR**

Banyak perusahaan yang memiliki lebih dari satu jenis saham yang beredar.<sup>1</sup> Setiap jenis efek biasanya mempunyai fungsi tertentu, dan setiap jenis juga mempunyai hak-hak dan fitur-fitur yang berbeda. Pemegang saham preferen umumnya mempunyai hak lebih dulu dari pemegang saham biasa dalam hal dividen dan distribusi aset pada saat likuidasi. Pemegang



Saham preferen biasanya tidak mempunyai hak untuk memilih, sehingga kepemilikan dalam saham preferen umumnya tidak menyebabkan timbulnya pengendalian, berapa pun jumlah saham yang dimiliki.

Karena pemegang saham preferen mempunyai klaim atas aset bersih anak perusahaan, harus ada perhatian khusus mengenai bagaimana menyajikan klaim tersebut dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

## **Konsolidasi dengan Saham Preferen Anak Perusahaan yang Beredar**

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, jumlah ekuitas pemegang saham anak perusahaan yang menjadi hak pemegang saham preferen harus ditentukan terlebih dahulu melakukan eliminasi kepemilikan saham biasa. Jika induk perusahaan memiliki sebagian dari saham preferen anak perusahaan, maka bagiannya atas saham preferen tersebut harus dieliminasi. Bagian saham preferen anak perusahaan yang tidak dimiliki induk perusahaan dialokasikan ke pemilikan minoritas.

Sebagian ilustrasi dari penyusunan laporan keuangan konsolidasi dengan saham preferen anak perusahaan yang beredar, lihat kembali contoh dari PT Induk dan PT Anak yang digunakan pada bab-bab sebelumnya.

1. PT Induk membeli 80% saham biasa PT Anak pada tanggal 31 Desember 20X0, pada nilai bukunya sebesar Rp240.000.000 dan mencatat investasinya menggunakan metode ekuitas dasar.
2. PT Induk memperoleh laba dari operasi terpisahnya sebesar Rp140.000.000 di tahun 20X1 dan mengumumkan dividen sebesar Rp60.000.000.
3. PT Anak melaporkan laba bersih sebesar Rp50.000.000 di tahun 20X1 dan mengumumkan dividen saham biasa sebesar Rp30.000.000.

Asumsikan juga bahwa pada tanggal 1 Januari 20X1, PT Anak menerbitkan 12% saham preferen dengan nilai nominal Rp100.000.000, dijual pada nilai nominalnya, dan PT Induk tidak membeli saham tersebut. Dividen preferen reguler dibayar di tahun 20X1.

### ***Alokasi Laba Bersih PT Anak***

Dalam total laba bersih sebesar Rp50.000.000 yang dilaporkan oleh PT Anak untuk tahun 20X1, sebesar Rp12.000.000 ( $\text{Rp}100.000.000 \times 0,12$ ) dialokasikan ke pemegang saham preferen sebagai dividen periode sekarang. PT Induk mencatat bagiannya atas jumlah sisanya yang dihitung sebagai berikut.

Laba bersih PT Anak, 20X1	Rp50.000.000
Dikurangi: Dividen preferen ( $\text{Rp}100.000.000 \times 0,12$ )	<u>(12.000.000)</u>
Laba PT Anak yang menjadi hak pemegang saham biasa	Rp38.000.000
Bagian proporsional PT Induk	<u>                  x 0,80</u>
Pendapatan PT Induk dari PT Anak	<u><u><u>Rp30.400.000</u></u></u>

Laba yang dialokasikan ke kepemilikan minoritas untuk tahun 20X1 adalah total dividen preferen PT Anak dan bagian 20% pemegang saham biasa minoritas PT Anak sebesar Rp38.000.000 dari sisa laba setelah dikurangi dividen preferen.

Dividen preferen PT Anak	Rp12.000.000
Laba yang dialokasikan ke pemegang saham biasa minoritas PT Anak (Rp38.000.000 x 0,2)	<u>7.600.000</u>
Pendapatan kepemilikan minoritas	<u>Rp19.600.000</u>

### ***Kertas Kerja Konsolidasi***

Kertas kerja untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi pada akhir tahun 20X1 disajikan pada Figur 9-1. Ayat jurnal eliminasi berikut terdapat dalam kertas kerja tersebut.

E(1)	Pendapatan dari Anak Perusahaan	30.400.000	
	Dividen Diumumkan – Saham Biasa		24.000.000
	Investasi pada Saham Biasa PT Anak		6.400.000
	Mengeliminasi Pendapatan dari Anak Perusahaan		
E(2)	Pendapatan untuk Kepemilikan Minoritas	19.600.000	
	Dividen Diumumkan – Saham Preferen		12.000.000
	Dividen Diumumkan – Saham Biasa		6.000.000
	Kepemilikan Minoritas		1.600.000
	Mengalokasikan Laba ke Kepemilikan Minoritas		
E(3)	Saham Biasa – PT Anak	200.000.000	
	Saldo Laba, 1 Januari	100.000.000	
	Investasi pada Saham Biasa PT Anak		240.000.000
	Kepemilikan Minoritas		60.000.000
	Mengeliminasi Investasi Saham Biasa Awal		
E(4)	Saham Preferen – PT Anak	100.000.000	
	Kepemilikan Minoritas		100.000.000
	Mengeliminasi Saham Preferen Anak Perusahaan		

Dalam konsolidasi, dividen preferen sebesar Rp12.000.000 diperlakukan sebagai laba yang dialokasikan ke kepemilikan minoritas. Karena PT Induk tidak memiliki saham preferen PT Anak, seluruh dividen preferen tersebut diklasifikasikan sebagai bagian dari kepemilikan minoritas.

### **Saham Preferen Anak Perusahaan Dimiliki oleh Induk Perusahaan**

Kadang-kadang, induk perusahaan juga memiliki saham preferen anak perusahaan selain dari investasinya pada saham biasa anak perusahaan. Karena saham preferen yang dimiliki oleh induk perusahaan berada di dalam entitas konsolidasi, maka saham preferen tersebut harus dieliminasi pada saat penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Begitu pula dengan pendapatan dari saham preferen yang dicatat oleh induk perusahaan juga harus dieliminasi.

Sebagai ilustrasi dari perlakuan saham preferen anak perusahaan yang dimiliki induk perusahaan, asumsikan bahwa PT Induk membeli 60% dari saham preferen anak perusahaan yang mempunyai total nominal Rp100.000.000, 12% saham preferen, seharga Rp60.000.000 yang diterbitkan pada tanggal 1 Januari 20X1. Selama tahun 20X1 diumumkan dividen sebesar Rp12.000.000 untuk saham preferen. PT Indu mengakui pendapatan dividen sebesar Rp7.200.000 ( $Rp12.000.000 \times 0,60$ ) atas investasinya pada saham preferen PT Anak dan sisanya sebesar Rp4.800.000 ( $Rp12.000.000 \times 0,40$ ) dibayarkan kepada pemegang saham preferen lain.

Dalam konsolidasi, total laba yang dialokasikan ke kepemilikan minoritas termasuk bagian dividen preferen yang dibayarkan untuk saham yang dimiliki oleh PT Induk.

Kepemilikan minoritas atas dividen preferen ( $Rp12.000.000 \times 0,40$ )	Rp 4.800.000
Laba yang dialokasikan ke pemegang saham biasa minoritas ( $Rp36.000.000 \times 0,20$ )	<u>7.600.000</u>
Pendapatan untuk kepemilikan saham minoritas	<u><u>Rp12.400.000</u></u>

**FIGUR 9.1**  
**31 Desember 20X1, Kertas Kerja Konsolidasi, Tahun Pertama Penggabungan Usaha; 80% Pembelian pada Nilai Buku**

Pos	PT Induk	PT Anak	Eliminasi		Konsolidasi
			Debit	Kredit	
Penjualan	400.000.000	200.000.000			600.000.000
Pendapatan dari Anak Perusahaan			(1) 30.400.000		
	<u>30.400.000</u>				
Kredit	<u>430.400.000</u>	<u>200.000.000</u>			<u>600.000.000</u>
Harga Pokok Penjualan	170.000.000	115.000.000			285.000.000
Penyusutan dari Amortisasi		20.000.000			70.000.000
	50.000.000				
Beban Lain		15.000.000			55.000.000
	40.000.000				
Debit	<u>(260.000.000)</u>	<u>(150.000.000)</u>			<u>(410.000.000)</u>
					190.000.000
Pendapatan untuk Kepemilikan Minoritas			(2) 19.600.000		(19.600.000)
Laba Bersih, dibawa ke depan (carry forward)	<u>170.400.000</u>	<u>50.000.000</u>	<u>50.000.000</u>		<u>170.400.000</u>
Saldo Laba, 1 Januari	300.000.000	100.000.000	(3)100.000.000		300.000.000
Laba Bersih, dari atas	170.400.000	50.000.000	50.000.000		170.400.000
	470.400.000	150.000.000			470.400.000
Dividen Diumumkan:					
Saham Preferen		(12.000.000)		(2) 12.000.000	
Saham Biasa	(60.000.000)	(30.000.000)		(1) 24.000.000	(60.000.000)
				(2) 6.000.000	(60.000.000)
Saldo Laba, 31 Desember dibawa ke depan (carry forward)	<u>410.400.000</u>	<u>108.000.000</u>	<u>150.000.000</u>	<u>42.000.000</u>	<u>410.400.000</u>
Kas		163.000.000			427.000.000
	264.000.000				
Piutang Usaha		50.000.000			125.000.000
	75.000.000				
Persediaan		75.000.000			175.000.000
	100.000.000				

Tanah		40.000.000		215.000.000
Bangunan dan Peralatan	175.000.000			
Investasi pada Saham PT Anak	800.000.000	600.000.000		1.400.000.000
	246.400.000		(1) 6.400.000 (3)240.000.000	
Debit	<u>1.660.400.000</u>	<u>928.000.000</u>		<u>2.324.000.000</u>
Akumulasi Penyusutan		220.000.000		
Utang Usaha	250.000.000			470.000.000
Utang Obligasi	100.000.000	100.000.000		200.000.000
Saham Preferen	400.000.000	200.000.000		600.000.000
Saham Biasa		100.000.000	(4)100.000.000	
Saldo Laba, dari atas	500.000.000	200.000.000	(3)200.000.000	500.000.000
Kepemilikan Minoritas	410.400.000	108.000.000	150.000.000	410.400.000
			(2) 1.600.000 (3) 60.000.000 (4)100.000.000	
Kredit	<u>1.660.400.000</u>	<u>928.000.000</u>	<u>450.000.000</u>	<u>2.342.000.000</u>
			<u>450.000.000</u>	

Ayat jurnal eliminasi:

- (1) Mengeliminasi pendapatan dari anak perusahaan.
- (2) Mengalokasikan laba ke kepemilikan minoritas.
- (3) Mengeliminasi investasi saham biasa awal.
- (4) Mengeliminasi saham preferen anak perusahaan.

Ayat jurnal eliminasi yang diperlukan dalam penyusunan kertas kerja konsolidasi pada akhir tahun 20X1 adalah sebagai berikut.

E(5)	Pendapatan dari Anak Perusahaan	30.400.000	
	Dividen Diumumkan – Saham Biasa		24.000.000
	Investasi pada Saham Biasa PT Anak		6.400.000
	Mengeliminasi Pendapatan dari Anak Perusahaan Rp30.400.000=(Rp50.000.000–Rp12.000.000) x 0,80		
E(6)	Pendapatan Dividen – Saham Preferen	7.200.000	
	Dividen Diumumkan – Saham Preferen		7.200.000
	Mengeliminasi Pendapatan Dividen dari Saham Preferen Anak Perusahaan: Rp.12.000.000 x 0,60		
E(7)	Pendapatan untuk Kepemilikan Minoritas	12.400.000	
	Dividen Diumumkan – Saham Preferen		4.800.000
	Dividen Diumumkan – Saham Biasa		6.000.000

	Kepemilikan Minoritas		1.600.000
	Mengalokasikan Laba ke Kepemilikan Minoritas		
	$Rp12.400.000 = Rp4.800.000 + Rp7.600.000$		
	$Rp4.800.000 = Rp12.000.000 \times 0,40$		
E(8)	Saham Biasa – PT Anak	200.000.000	
	Saldo Laba, 1 Januari	100.000.000	
	Investasi Pada Saham Biasa PT Anak		240.000.000
	Kepemilikan Minoritas		60.000.000
	Mengeliminasi Investasi Saham Biasa Awal		
E(9)	Saham Preferen – PT Anak	100.000.000	
	Investasi pada Saham Preferen PT Anak		60.000.000
	Kepemilikan Minoritas		40.000.000
	Mengeliminasi Saham Preferen Anak Perusahaan		

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan ayat jurnal tersebut diatas adalah:

1. Bagian PT Induk sebesar 60% atas saham preferen PT Anak dieliminasi terhadap akun investasi saham. Sisa saham preferen dimasukkan dalam kepemilikan minoritas.
2. Pendapatan dividen PT Induk dari investasinya di saham preferen PT Anak dieleminasi terhadap bagaiannya atas dividen diumumkan PT Anak.
3. Laba yang dialokasikan ke kepemilikan minoritas termasuk laba PT Anak yang menjadi hak pemegang saham selain PT Induk. Begitu pula, total kepemilikan minoritas termasuk ekuitas pemegang saham PT Anak yang menjadi hak pemegang saham selain PT Induk.

### **Saham Preferen Anak Perusahaan dengan Provisi Khusus**

Dalam praktik banyak ditemukan fitur-fitur yang berbeda dari saham preferen. Sebagai contoh, sebagian besar saham preferen adalah kumulatif, sebagian lagi berpartisipasi, dan banyak yang dapat ditarik bukan seharga nilai nominalnya. Pada saat saham preferen anak perusahaan yang beredar dikonsolidasi, provisi dari perjanjian saham preferen harus ditelaah untuk menentukan bagian ekuitas pemegang saham anak perusahaan yang harus dialokasikan ke hak saham preferen.

Provisi dividen kumulatif memberikan tingkatan perlindungan tertentu untuk pemegang saham preferen dengan mengharuskan perusahaan untuk membayar dividen saham preferen periode sekarang dan dividen periode sebelumnya yang belum dibayar sebelum perusahaan dapat membagikan dividen untuk pemegang saham biasa. Jika anak perusahaan mempunyai saham preferen yang beredar, laba sejumlah dividen preferen tahun berjalan harus dialokasikan

ke hak saham preferen dalam konsolidasi, baik ada pengumuman pembagian dividen maupun tidak. Jika terdapat dividen belum dibagikan atas saham preferen kumulatif perusahaan, harus ada pengakuan dalam konsolidasi atas klaim pemegang saham preferen dengan mengalokasikan saldo laba sejumlah dividen yang belum dibayarkan tersebut ke hak saham preferen. Sebaiknya, jika saham preferen anak perusahaan non-kumulatif, anak perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk membayar dividen yang tertunggak atau tidak diumumkan. Oleh karena itu, tidak diperlukan prosedur konsolidasi khusus sehubungan dengan dividen yang belum dibayarkan atas saham preferen non-kumulatif anak perusahaan.

Fitur partisipasi saham preferen memungkinkan pemegang saham preferen untuk menerima pembagian laba yang lebih besar dari tarif dividen dasar saham preferen. Walaupun beberapa saham preferen mempunyai fitur partisipasi, terdapat berbagai jenis perjanjian partisipasi. Setelah tingkatan preferen ditentukan, bagian laba dan aset bersih anak perusahaan yang sesuai dialokasikan ke hak saham preferen dalam laporan keuangan konsolidasi.

Banyak saham preferen yang dapat ditarik, ketika harga penarikannya sering lebih tinggi dari nilai nominalnya. Jumlah yang dibayarkan untuk menarik saham preferen anak perusahaan yang dapat ditarik berdasarkan perjanjian saham preferen dipandang sebagai klaim pemegang saham preferen atas aset bersih anak perusahaan dan ekuitas pemegang saham anak perusahaan sejumlah tersebut dialokasikan ke hak saham preferen dalam penyusunan neraca konsolidasi.

### **Ilustrasi Saham Preferen Anak Perusahaan dengan Fitur Khusus**

Untuk mengetahui perlakuan konsolidasi untuk saham preferen anak perusahaan dengan fitur-fitur khusus yang umum ada, asumsikan bahwa PT Anak menerbitkan 12% saham preferen dengan nilai nominal Rp100.000.000 pada tanggal 1 Januari 20X0, dan saham tersebut mempunyai fitur kumulatif, non-partisipasi, dan dapat ditarik pada harga 105. Tidak ada dividen yang diumumkan untuk saham preferen selama tahun 20X0. Pada tanggal 31 Desember 20X0, PT Induk membeli 80% saham biasa PT Anak seharga Rp240.000.000, dan pada tanggal 1 Januari 20X1, PT Induk membeli 60% saham preferen PT Anak seharga Rp61.000.000. Berikut adalah akun ekuitas pemegang saham PT Anak pada tanggal 31 Desember 20X0.

Saham Preferen	Rp100.000.000
Saham Biasa	200.000.000
Saldo Laba	<u>100.000.000</u>
Total Ekuitas Pemegang Saham	<u>Rp400.000.000</u>

Jumlah yang dialokasikan ke pemegang saham preferen dalam penyusunan neraca konsolidasi pada tanggal 1 Januari 20X1 dihitung sebagai berikut.

Nilai nominal saham preferen PT Anak	Rp100.000.000
Premi harga penarikan	5.000.000
Dividen tertunggak (tidak diumumkan) tahun 20X0	<u>12.000.000</u>
Total hak saham preferen, 1 Januari 20X1	<u>Rp117.000.000</u>

Jumlah ini dialokasikan antara PT Induk dan pemegang saham minoritas dengan perhitungan berikut.



Bagian PT induk atas hak saham preferen (Rp117.000.000 x 0,60)	Rp 70.200.000
Bagian pemegang saham minoritas atas hak saham preferen (Rp117.000.000 x 0,40)	<u>46.800.000</u>
Total hak saham preferen, 1 Januari 20X1	<u>Rp117.000.000</u>

Karena hak saham preferen lebih besar dari nilai nominal saham preferen sebesar Rp17.000.000, bagian dari saldo laba PT Anak yang menjadi hak pemegang saham biasa dikurangi oleh jumlah tersebut. Karena itu, total klaim aset bersih pemegang saham PT Anak adalah sebagai berikut.

Saham biasa	Rp200.000.000
Saldo laba (Rp100.000.000 – Rp17.000.000)	<u>83.000.000</u>
Total hak saham biasa, 1 Januari 20X1	<u>Rp283.000.000</u>

Hak saham biasa PT Anak dialokasikan diantara PT Induk dan pemegang saham minoritas dengan perhitungan sebagai berikut:

Bagian PT Induk atas hak saham biasa (Rp283.000.000 x 0,80)	Rp226.400.000
Bagian pemegang saham minoritas atas hak saham biasa (Rp283.000.000 x 0,20)	<u>56.600.000</u>
Total hak saham biasa, 1 Januari 20X1	<u>Rp283.000.000</u>

Ayat jurnal eliminasi yang diperlukan dalam penyusunan neraca konsolidasi per 1 Januari 20X1 adalah sebagai berikut:

E(10)	Saham Biasa – PT Anak	200.000.000	
	Saldo Laba, 1 Januari	83.000.000	
	Diferensial	13.600.000	
	Investasi pada Saham Biasa PT Anak		240.000.000
	Kepemilikan Minoritas		56.600.000
	Mengeliminasi investasi saham biasa:		
	Rp83.000.000 = Rp100.000.000 – Rp17.000.000		
	Rp13.600.000 = Rp240.000.000 – (Rp283.000.000 x 0,80)		
	Rp56.600.000 = Rp283.000.000 x 0,20		
E(11)	Saham Preferen – PT Anak	100.000.000	
	Saldo Laba	17.000.000	
	Investasi pada Saham Preferen PT Anak		61.000.000
	Tambahan Modal Disetor		9.200.000
	Kepemilikan Minoritas		46.800.000

Mengeliminasi saham preferen anak perusahaan	
$Rp17.000.000 = Rp117.000.000 - Rp100.000.000$	
$Rp9.200.000 = (Rp117.000.000 \times 0,60) - Rp61.000.000$	
$Rp46.800.000 = Rp117.000.000 \times 0,40$	

Hal-hal berikut perlu diperhatikan sehubungan dengan ayat jurnal eliminasi E(10) dan E(11).

1. Hanya Rp83.000.000 bagian saldo laba PT Anak sehubungan dengan hak saham biasa yang dieliminasi dalam ayat jurnal eliminasi E(10). Sisa saldo laba sebesar Rp17.000.000 terkait dengan hak saham preferen dieliminasi di ayat jurnal E(11).
2. Karena bagian PT Induk atas hak saham biasa PT Anak sebesar Rp226.400.000 ( $Rp283.000.000 \times 0,80$ ) dan biaya perolehan investasi sebesar Rp240.000.000, maka timbul diferensial sebesar Rp13.600.000 dalam konsolidasi. Diferensial ini dialokasikan ke aset dan kewajiban yang sesuai dalam kertas kerja konsolidasi.
3. Total kepemilikan minoritas pada tanggal 1 Januari 20X1, terdiri atas kepemilikan saham preferen dan saham biasa, adalah sebagai berikut.

Kepemilikan saham preferen ( $Rp117.000.000 \times 0,40$ )	Rp 46.800.000
Kepemilikan saham biasa ( $Rp283.000.000 \times 0,20$ )	<u>Rp 56.600.000</u>
Total kepemilikan minoritas, 1 Januari 20X1	Rp103.400.000

4. Selisih antara biaya perolehan investasi PT Induk atas saham preferen PT Anak dan klaim mendasar atas aset bersih PT Anak dihitung sebagai berikut.

Klaim atas aset bersih PT Anak ( $Rp117.000.000 \times 0,60$ )	Rp70.200.000
Biaya perolehan investasi saham preferen	<u>(61.000.000)</u>
Selisih	Rp 9.200.000

Dari sudut pandang konsolidasi, pembelian PT Induk atas saham preferen PT Anak dianggap sebagai penghentian kepemilikan minoritas oleh entitas konsolidasi. Karena penghentian ini terjadi pada harga lebih rendah dari nilai buku serta keuntungan dan kerugian tidak diakui atas transaksi modal, maka selisih lebih ini dianggap sebagai tambahan modal disetor entitas konsolidasi dan dikredit ke akun tersebut di ayat jurnal E(11).

## PERUBAHAN DALAM KEPEMILIKAN INDUK PERUSAHAAN

Pada bab-bab sebelumnya, kepemilikan induk perusahaan dianggap sebagai selalu tetap antarwaktu, tetapi dalam kenyataannya tingkat kepemilikan sering berubah-ubah. Perubahan dalam tingkat kepemilikan dapat diakibatkan oleh tindakan induk perusahaan atau anak perusahaan. Induk perusahaan dapat mengubah rasio kepemilikannya dengan membeli atau menjual saham anak perusahaan melalui transaksi dengan perusahaan yang tidak berafiliasi. Anak perusahaan dapat menyebabkan persentase kepemilikan anak perusahaan berubah dengan menjual tambahan saham atau membeli kembali saham dari pihak yang tidak berafiliasi atau dengan melakukan transaksi saham dengan induk perusahaan (jika anak perusahaan tidak dimiliki penuh).

## Pembelian Saham Tambahan oleh Induk Perusahaan dari Non-afiliasi

Induk perusahaan dapat membeli saham anak perusahaan pada beberapa titik waktu yang berbeda. Pada saat penyusunan laporan keuangan konsolidasi, biaya perolehan setiap pembelian saham dibandingkan dengan nilai buku saham pada tanggal pembelian dan perbedaannya diperlakukan sebagai bagian dari diferensial pembelian yang akan dialokasikan.

Pembelian tambahan saham biasa *investee* telah dibahas dalam konteks akuntansi untuk investasi antarperusahaan pada Bab 2. Pengaruh tambahan dari pembelian bertahap saham anak perusahaan dalam proses konsolidasi akan diilustrasikan dengan contoh berikut.

Periode	Laba Bersih	Dividen	Nilai Buku Akhir
20X0	Rp40.000.000	-0-	Rp300.000.000
20X1	50.000.000	Rp30.000.000	320.000.000
20X2	75.000.000	40.000.000	355.000.000

PT Induk membeli 80% kepemilikan di PT Anak dalam beberapa pembelian sebagai berikut.

Tanggal Pembelian	Persentase Kepemilikan yang Dibeli	Biaya Perolehan	Nilai Buku	Diferensial
1 Januari 20X0	20	Rp 56.000.000	Rp 52.000.000	Rp 4.000.000
31 Desember 20X0	10	35.000.000	30.000.000	5.000.000
1 Januari 20X1	50	<u>185.000.000</u>	<u>160.000.000</u>	<u>25.000.000</u>
	80	<u>Rp276.000.000</u>	<u>Rp242.000.000</u>	<u>Rp34.000.000</u>

Semua diferensial terkait dengan tanah yang dimiliki oleh PT Anak. Perhatikan bahwa PT induk tidak memperoleh pengendalian atas PT Anak sampai tanggal 1 Januari 20X2. Akun investasi dalam pembukuan PT Induk terdiri atas jumlah-jumlah berikut.

20X0		
Pembelian saham (1 Januari)		Rp 56.000.000
Laba metode ekuitas (Rp40.000.000 x 0,20)		8.000.000
Pembelian saham (31 Desember)		35.000.000
Saldo akun investasi (31 Desember)		Rp 99.000.000
20X1		
Laba metode ekuitas (Rp50.000.000 x 0,30)		15.000.000
Penerimaan dividen (Rp30.000.000 x 0,30)		(9.000.000)
Saldo akun investasi (31 Desember)		Rp105.000.000
20X2		
Pembelian saham (1 Januari)		185.000.000
Laba metode ekuitas (Rp75.000.000 x 0,80)		60.000.000
Penerimaan dividen (Rp40.000.000 x 0,80)		(32.000.000)
Saldo akun investasi (31 Desember)		Rp318.000.000

Karena PT Induk memperoleh pengendalian atas PT Anak pada tanggal 1 Januari 20X2, laporan keuangan konsolidasi disusun pada akhir tahun 20X2. Kertas kerja konsolidasi yang disusun pada akhir tahun termasuk ayat jurnal eliminasi berikut.

E(12)	Pendapatan dari Anak Perusahaan		
		60.000.000	
	Dividen Diumumkan		32.000.000
	Investasi pada Saham Anak		28.000.000
	Mengeliminasi pendapatan dari anak perusahaan		
E(13)	Pendapatan untuk Kepemilikan Minoritas		
		15.000.000	
	Dividen Diumumkan		8.000.000
	Kepemilikan Minoritas		7.000.000
	Mengeliminasi laba ke kepemilikan minoritas		
	$Rp15.000.000 = Rp75.000.000 \times 0,20$		
	$Rp8.000.000 = Rp40.000.000 \times 0,20$		
	$Rp7.000.000 = Rp15.000.000 - Rp8.000.000$		
E(14)	Saham Biasa – PT Anak	200.000.000	
	Saldo Laba, 1 Januari	120.000.000	
	Tanah		
		34.000.000	
	Investasi pada saham PT Anak		290.000.000
	Kepemilikan Minoritas		64.000.000
	Mengeliminasi saldo investasi awal		
	$Rp290.000.000 = Rp105.000.000 + Rp185.000.000$		
	$Rp64.000.000 = Rp320.000.000 \times 0,20$		

Ayat jurnal E(12) mengeliminasi pendapatan dari PT Anak yang diakui oleh PT Induk selama tahun 20X2. Ayat jurnal E(13) mengalokasikan laba ke pemegang saham minoritas dan mengeliminasi bagian mereka atas dividen PT Anak berdasarkan 20% hak kepemilikan minoritas selama tahun 20X2. Ayat jurnal E(14) mengeliminasi saldo ekuitas pemegang saham PT Anak dan mengeliminasi saldo akun investasi awal PT Induk.

Jika pembelian saham tambahan tersebut terjadi pada pertengahan periode, ayat jurnal eliminasi diubah, sehingga laba bersih konsolidasi hanya memasukkan laba yang menjadi hak induk perusahaan untuk bagian periode saat induk perusahaan memiliki tambahan saham tersebut. Prosedur konsolidasi untuk akuisisi interim akan diilustrasikan pada Bab 10.

### **Penjualan Saham Anak Perusahaan oleh Induk Perusahaan ke Non-afiliasi**

Pada saat perusahaan menjual sebagian atau seluruh investasinya, sering timbul keuntungan atau kerugian dan dicatat dalam pembukuan penjual. Pertanyaan akan timbul jika saham yang dijual tersebut adalah saham anak perusahaan dan anak perusahaan tersebut masih tetap memenuhi syarat untuk dikonsolidasi. Pada saat induk perusahaan menjual sebagian saham

anak perusahaan, tetapi masih memiliki hak kendali, persoalannya adalah apakah keuntungan atau kerugian dari penjualan saham tersebut akan dibawa ke dalam laporan laba rugi konsolidasi atau dieliminasi dalam konsolidasi.

Pengakuan keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasi atas penjualan saham perusahaan dan induk perusahaan tetap mengkonsolidasi anak perusahaan tersebut terlihat tidak konsisten dengan konsep entitas ekonomi tunggal. Dari sudut pandang konsolidasi, saham anak perusahaan adalah bagian dari kepemilikan minoritas yang beredar pada saat saham tersebut dijual ke non-afiliasi. Jika tidak ada keuntungan atau kerugian diakui pada saat perusahaan tunggal menerbitkan saham, maka tidak ada juga keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat perusahaan dalam entitas konsolidasi menerbitkan saham. Perbedaan antara nilai tercatat dalam pembukuan induk perusahaan sebelum dilakukan penjualan dan harga jual secara konseptual lebih baik disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi sebagai penyesuaian atas tambahan modal disetor bukan sebagai keuntungan atau kerugian. Hal ini juga telah dianut oleh FASB selama dekade terakhir walaupun hal tersebut belum dimasukkan dalam standar resmi.

Sebagai ilustrasi dari penjualan saham anak perusahaan ke non-afiliasi, asumsikan pada tanggal 31 Desember 20X0, PT Anak memiliki 20.000 saham biasa beredar dengan total nilai nominal Rp200.000.000 dan saldo laba Rp100.000.000. Pada tanggal tersebut, PT Induk mengakuisisi 80% kepemilikan di PT Anak dengan membeli 16.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp10.000 pada nilai bukunya sebesar Rp240.000.000 ( $Rp300.000.000 \times 0,80$ ). PT Anak melaporkan laba bersih sebesar Rp50.000.000 untuk tahun 20X1 dan membayar dividen sebesar Rp30.000.000. Pada tanggal 1 Januari 20X2, PT Induk menjual 1.000 lembar saham biasa PT Anak ke non-afiliasi seharga Rp19.000.000, menyebabkan kepemilikan PT Induk di PT Anak menjadi 75% ( $15.000.000 : 20.000.000$ ). Pada tanggal penjualan, PT Anak mempunyai total ekuitas pemegang saham sebesar Rp320.000.000, terdiri atas saham biasa sebesar Rp200.000.000 dan saldo laba sebesar Rp120.000.000.

### ***Perbedaan antara Nilai Tercatat dan Harga Jual Investasi***

Nilai tercatat investasi PT Induk di PT Anak menggunakan metode ekuitas pada tanggal penjualan mencerminkan bagian PT Induk atas laba bersih dan dividen PT Anak tahun 20X1 sebagai berikut.

Biaya perolehan investasi, 31 Desember 20X0	Rp240.000.000
Bagian PT Induk atas laba bersih PT Anak tahun 20X1 ( $Rp50.000.000 \times 0,80$ )	40.000.000
Bagian PT Induk atas dividen PT Anak tahun 20X1 ( $Rp30.000.000 \times 0,80$ )	<u>(24.000.000)</u>
Saldo investasi, 1 Januari 20X2	<u><u>Rp256.000.000</u></u>

Karena tidak ada diferensial, maka saldo akun investasi sama dengan 80% dari total ekuitas pemegang saham PT Anak tanggal 1 Januari 20X1.

PT Induk mencatat penjualan saham PT Anak dengan ayat jurnal berikut.

1 Januari 20X2		
(15) Kas	19.000.000	
Investasi pada Saham PT Anak		16.000.000

Keuntungan Penjualan Investasi	3.000.000
Mencatat penjualan investasi	
$Rp16.000.000 = Rp256.000.000 \times 1/16$	

PT Induk mengakui keuntungan dari penjualan sebesar Rp3.000.000 yang merupakan selisih antara nilai tercatat saham Rp16.000.000 ( $Rp256.000.000 \times 1/16$ ) dan harga jual Rp19.000.000.

### ***Kertas Kerja Konsolidasi – 20X2***

Jika pengakuan keuntungan penjualan saham dianggap sesuai untuk dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi, maka tidak diperlukan penyesuaian dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi tanggal 31 Desember 20X2, atau pada periode-periode setelahnya. Di lain pihak, tidak memasukkan keuntungan ke dalam laporan laba rugi lebih konsisten dengan pandangan entitas ekonomi tunggal. Dalam kasus ini, keuntungan dieliminasi dan tambahan modal disetor dimasukkan dalam kertas kerja konsolidasi 31 Desember 20X2 dengan ayat jurnal berikut.

E(16)	Keuntungan Penjualan Investasi	3.000.000	
	Tambahan Modal Disetor		3.000.000
	Mengelimnisi keuntungan dai transaksi anak perusahaan		

Ayat jurnal ini memperlakukan transaksi saham sebagai penerbitan saham oleh entitas konsolidasi ke kepemilikan minoritas.

Kertas kerja konsolidasi yang disusun per 31 Desember 20X2 ditunjukkan di Figur 9-2. Selain ayat jurnal E(16), kertas kerja juga memasukkan ayat jurnal berikut untuk mengeliminasi 75% investasi pada PT Anak.

E(17)	Pendapatan dari Anak Perusahaan	56.250.000	
	Dividen Diumumkan		30.000.000
	Investasi pada Saham PT Anak		26.250.000
	Mengelimnisi pendapatan dari anak perusahaan		
	$Rp56.250.000 = Rp75.000.000 \times 0,75$		
	$Rp30.000.000 = Rp40.000.000 \times 0,75$		
	$Rp26.250.000 = Rp56.250.000 - Rp30.000.000$		
E(18)	Pendapatan untuk Kepemilikan Minoritas	18.750.000	
	Dividen Diumumkan		10.000.000
	Kepemilikan Minoritas		8.750.000
	Mengelimnisi laba ke kepemilikan minoritas		
	$Rp18.750.000 = Rp75.000.000 \times 0,25$		
	$Rp10.000.000 = Rp40.000.000 \times 0,25$		
	$Rp8.750.000 = Rp18.750.000 - Rp10.000.000$		

kepemilikan yang dimiliki oleh induk perusahaan. Pada saat bersamaan, jumlah yang dialokasikan kepemilikan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi dalam laporan keuangan konsolidasi meningkat. Jumlah kepemilikan mayoritas (pengendali) dan minoritas

(non pengendali) yang dihasilkan karena adanya transaksi tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Jumlah saham yang dijual ke non-afiliasi
2. Harga jual saham tersebut ke non-afiliasi

## **Perbedaan antara Nilai Buku dan Harga Jual Saham Anak Perusahaan**

Jika harga jual dari saham baru tersebut sama dengan nilai buku dari saham yang beredar, tidak ada perubahan dari klaim pemegang saham yang sudah ada. Jika ekuitas pemegang saham anak perusahaan dipandang sebagai sebuah kue, maka keseluruhan ukuran kue tersebut meningkat. Bagian induk perusahaan atas kue tersebut menurun, tetapi ukuran kue induk perusahaan tetap sama karena adanya peningkatan ukuran keseluruhan kue. Ayat jurnal eliminasi yang digunakan dalam konsolidasi berubah untuk mengakui peningkatan klaim pemegang saham minoritas dan peningkatan terkait dari saldo ekuitas pemegang saham anak perusahaan.

Akan tetapi, sebagian besar penjualan tidak terjadi pada nilai buku. Pada saat harga jual tidak sama dengan nilai buku. Semua pemegang saham biasa mendapat alokasi pro rata dari perbedaan tersebut. Dalam situasi seperti ini, nilai buku dari saham anak perusahaan yang dimiliki oleh induk perusahaan berubah walaupun jumlah saham yang dimiliki tetap. Ukuran dari kue dan bagian induk perusahaan berubah, ukuran potongan kue yang dimiliki induk perusahaan berubah karena berbedanya besaran peningkatan ukuran kue dan penurunan bagian induk perusahaan.

Berdasarkan standar pelaporan yang berlaku, perubahan dalam nilai buku saham yang dimiliki induk perusahaan dapat dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi menggunakan satu dari dua cara berikut.

1. Penyesuaian ke modal disetor.
2. Keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Walaupun alasan untuk mendukung kedua alternatif dapat ditemukan dalam literatur akuntansi, DSAK telah merekomendasikan bahwa akuisisi saham diperoleh kembali (*treasury stock*) atau pengeluaran tambahan saham oleh anak perusahaan diperlakukan sebagai transaksi ekuitas dari entitas konsolidasi, tanpa mengakui keuntungan atau kerugian.

Dari sudut pandang konsolidasi, penjualan saham tambahan anak perusahaan ke pihak non-afiliasi dan penjualan saham anak perusahaan oleh induk perusahaan adalah transaksi yang sama; dalam kedua transaksi entitas konsolidasi menjual saham ke kepemilikan minoritas. Karena pihak-pihak dalam konsolidasi dianggap sebagai anggota dari entitas ekonomi tunggal, penjualan saham anak perusahaan ke kepemilikan minoritas harus diperlakukan dengan cara yang sama, tanpa melihat apakah induk perusahaan atau anak perusahaan yang menjual saham tersebut.

Pengakuan keuntungan atau kerugian dari transaksi tersebut tidak sesuai karena dari sudut pandang entitas tunggal, penjualan saham ke pihak non-afiliasi oleh entitas konsolidasi adalah transaksi modal.

## **Ilustrasi Penjualan Saham Anak Perusahaan ke Non-afiliasi**

Untuk mengilustrasikan penjualan saham tambahan oleh anak perusahaan ke non-afiliasi, asumsikan bahwa PT Induk mengakuisisi 80% kepemilikan di PT anak dengan membeli 16.000 saham biasa PT anak dengan nilai nominal Rp 10.000 pada tanggal 31 Desember 20x0, pada nilai buku sebesar Rp24.000.000.

PT anak hanya mempunyai saham biasa yang beredar. Semua informasi lain sama dengan yang terdapat dalam ilustrasi sebelumnya. Pada tanggal 1 Januari 20x2, PT anak menjual 5.000 lembar saham tambahan ke non-afiliasi senilai Rp20.000 per lembar dengan total nilai Rp100.000.000. Setelah penjualan, PT anak mempunyai 25.000 lembar saham beredar, dan PT induk mempunyai 64% kepemilikan (16.000 + 25.000) pada PT anak.

Pada tanggal 1 Januari 20x2, penjualan saham tambahan mengakibatkan perubahan berikut dalam neraca PT anak.

	<b>Sebelum Penjualan</b>	<b>Sesudah Penjualan</b>
Saham biasa, nilai nominal Rp10.000	Rp200.000.000	Rp250.000.000
Tambahan nilai modal disetor		50.000.000
Saldo laba	<u>120.000.000</u>	<u>120.000.000</u>
Total ekuitas pemegang saham	<u>Rp320.000.000</u>	<u>Rp420.000.000</u>

Nilai buku investasi PT induk di PT anak berubah sebagai akibat dari penjualan saham tambahan tersebut sebagai berikut.

	<b>Sebelum Penjualan</b>	<b>Sesudah Penjualan</b>
Total ekuitas pemegang saham PT Anak	Rp320.000.000	Rp420.000.000
Bagian proporsional PT Induk	<u>x 0,80</u>	<u>x 0,64</u>
Nilai buku investasi PT Induk pada PT Anak	<u>Rp256.000.000</u>	<u>Rp268.800.000</u>

Perhatikan bahwa, walaupun persentase kepemilikan PT induk menurun dari 80% ke 64%, nilai buku investasi PT induk meningkat sebesar Rp12.800.000. Peningkatan nilai buku tersebut terjadi karena harga jual saham tambahan sebesar Rp20.000 lebih tinggi dari nilai buku saham yang beredar sebelum penjualan sebesar Rp16.000 (Rp320.000.000 ÷ 20.000 lembar).

Harga jual saham tambahan	Rp 20.000
Nilai buku saham sebelum penjualan (Rp320.000.000 ÷ 20.000 lembar)	<u>(16.000)</u>
Selisih lebih harga jual di atas nilai buku	Rp 4.000
Jumlah saham yang dijual	<u>X 5.000</u>
Penambahan selisih nilai buku	Rp20.000.000
Bagian proporsional PT induk	<u>X 0,84</u>
Kenaikan ekuitas PT induk	<u>Rp12.800.000</u>

Kenaikan ekuitas PT induk atas aset bersih PT anak dapat dicatat pada pembukuan PT induk dengan ayat jurnal berikut.

E(21) Investasi pada saham PT anak	
------------------------------------	--



12.800.000		12.800.000
Tambahan modal disetor		
Mencatat kenaikan dalam ekuitas anak perusahaan yang disebabkan penjualan saham anak perusahaan		

Konsisten dengan rekomendasi DSAK, pendekatan yang digunakan di sini menghindari pengakuan keuntungan atau kerugian karena perubahan disebabkan oleh transaksi modal dari perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa.

Ayat jurnal eliminasi investasi yang diperlukan untuk penyusunan neraca konsolidasi pada tanggal 1 januari 20x2, sesaat setelah penjualan saham tambahan adalah sebagai berikut.

E(22)	Saham biasa PT anak	
	250.000.000	
	Tambahan modal disetor – PT anak	
	50.000.000	
	Saldo laba, 1 januari	
	120.000.000	268.800.000
	Investasi pada saham PT anak	151.200.000
	Kepemilikan minoritas	
	Mengeliminasi Investasi pada saham biasa	
	Rp268.800.000 = Rp420.000.000 x 0,64	
	Rp151.200.000 = Rp420.000.000 x 0,36	

Tambahan modal disetor yang dicatat oleh PT anak dari penjualan saham tambahan dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Begitu pula dengan akun ekuitas pemegang saham anak perusahaan. Hak pemegang saham minoritas atas kenaikan nilai buku saham PT anak yang disebabkan karena penjualan saham tambahan tersebut tercermin dalam saldo kepemilikan minoritas dalam neraca konsolidasi. Saldo kepemilikan minoritas sebesar Rp151.200.000 adalah 36% dari total nilai buku PT anak sebesar Rp420.000.000 setelah penjualan saham tambahan tersebut. Bagian PT induk sebesar Rp12.800.000 dari kenaikan nilai buku PT anak dimasukkan dalam neraca konsolidasi dengan membawa tambahan modal disetor yang dicatat oleh PT induk dengan ayat jurnal (21).

### Penjualan Saham Anak Perusahaan pada Harga Lebih Rendah dari Nilai Buku

Penjualan saham anak perusahaan ke non-afiliasi pada harga lebih rendah dari nilai buku yang ada mempunyai pengaruh kebalikan dari ilustrasi sebelumnya. Klaim induk perusahaan menurun sebagai akibat penjualan saham tambahan pada harga lebih rendah dari nilai buku yang ada. Penurunan nilai bukti saham yang dimiliki induk perusahaan umumnya diperlakukan sebagai debit ke tambahan modal disetor dan kredit ke akun investasi. Jika tidak terdapat saldo tambahan modal disetor. Maka saldo laba yang akan berkurang.

### Penjualan Saham Tambahan Anak Perusahaan ke Induk Perusahaan

Penjualan saham tambahan langsung dari anak perusahaan yang tidak dimiliki seluruhnya ke induk perusahaan akan meningkatkan persentase kepemilikan induk perusahaan. Jika penjualan terjadi pada harga sama dengan nilai buku saham yang ada. Peningkatan dalam akun investasi induk perusahaan sama dengan peningkatan dalam ekuitas pemegang saham anak

perusahaan. Nilai buku bersih yang dialokasikan ke kepemilikan minoritas tidak mengalami perubahan. Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, ayat jurnal eliminasi yang normal didasarkan pada persentase kepemilikan induk perusahaan yang baru.

Pada saat induk perusahaan membeli saham langsung dari anak perusahaan dengan jumlah yang lebih besar dari nilai buku saham anak perusahaan yang beredar, diferensial diukur sebagai perbedaan antara harga yang dibayarkan peningkatan total nilai buku semua saham yang dimiliki induk perusahaan. Peningkatan nilai buku tersebut termasuk jumlah yang dialokasikan untuk saham yang baru dibeli dari anak perusahaan dan peningkatan atau penurunan nilai buku saham yang sebelumnya dimiliki induk perusahaan. Setelah jumlah diferensial yang timbul atas pembelian saham dari nonafiliasi. Akan tetapi, karena dalam kasus ini induk perusahaan dapat memengaruhi harga beli saham, maka jumlah diferensial dapat mempunyai atau tidak mempunyai kaitan dengan perubahan dalam nilai aset atau kewajiban yang dapat diidentifikasi dan harus ditelaah secara berhati-hati untuk menentukan bagaimana diferensial tersebut dialokasikan.

Sebagai ilustrasi atas penjualan saham tambahan dari anak perusahaan ke induk perusahaan, asumsikan pada contoh PT induk dan PT anak, PT induk membeli dari pihak pasar 16.000.000 saham PT anak yang mempunyai nilai nominasi Rp10.000 pada nilai bukunya Rp240.000.000 pada tanggal 31 Desember 20x0, nilai tercatat investasi pada pembukuan PT induk memiliki kepemilikan 80%. Pada tanggal 31 Desember 20x1, nilai tercatat investasi pada pembukuan PT induk menggunakan metode ekuitas adalah Rp256.000.000. pada tanggal 1 Januari 20x2, PT induk membeli tambahan saham sebanyak 5.000.000 lembar langsung dari PT anak seharga Rp20.000 per lembar. Tambahan investasi sebesar Rp100.000.000 tersebut menyebabkan total kepemilikan PT induk di PT anak sebesar 84% (21.000.000 + 25.000.000).

Penjualan saham tambahan anak perusahaan ke induk perusahaan menyebabkan perubahan berikut dalam neraca PT Anak.

	<b>Sebelum Penjualan</b>	<b>Setelah Penjualan</b>
Saham biasa, nilai nominal Rp10.000	Rp200.000.000	Rp250.000.000
Tambahan modal disetor		50.000.000
Saldo laba	<u>120.000.0000</u>	<u>120.000.000</u>
Total ekuitas pemegang saham	<u>Rp320.000.000</u>	<u>Rp420.000.000</u>

Adanya penjualan saham tambahan tersebut mengakibatkan perubahan nilai buku investasi PT Induk di PT Anak sebagai berikut.

	<b>Sebelum Penjualan</b>	<b>Setelah Penjualan</b>
Total ekuitas pemegang saham PT anak	Rp320.000.000	Rp420.000.000
Bagian proporsional PT induk	<u>X 0,80</u>	<u>X 0,84</u>
Nilai buku investasi PT induk pada PT anak	<u>Rp256.000.000</u>	<u>Rp352.800.000</u>

Jika ekuitas pemegang saham PT anak dianggap sebagai suatu kue, maka ukuran kue dan persentase bagian PT induk atas kue tersebut meningkat. Karena itu, ukuran bagian PT induk atas kue itu meningkat sebesar Rp96.800.000.

Nilai buku per saham yang baru atas saham PT anak adalah Rp16.800 (Rp420.000.000 + 25.000 lembar) dibandingkan nilai buku menjadi lebih tinggi karena harga yang dibayarkan PT induk atas saham tambahan tersebut lebih tinggi dari nilai buku saham sebelumnya.

Karena PT induk membiayai harga saham tambahan lebih tinggi dari nilai buku, maka timbul diferensial sebagai berikut.

Harga yang dibayarkan PT induk untuk saham tambahan		Rp100.000.000
Kenaikan nilai buku investasi Peerlees:		
Nilai buku setelah akuisisi (Rp420.000.000 x 0,84)	Rp352.800.000	
Nilai buku sebelum akuisisi (Rp320.000.000 x 0,80)	<u>(256.000.000)</u>	
Kenaikan nilai buku		<u>(96.800.000)</u>
Diferensial		<u>Rp 3.200.000</u>

Ayat jurnal eliminasi investasi yang diperlakukan untuk menyusun neraca konsolidasi sesaat setelah terjadinya penjualan saham tambahan ke PT induk pada tanggal 1 Januari 20x2 adalah sebagai berikut.

E(23)	Saham Biasa - PT Anak	250.000.000	
	Tambahan modal disetor	50.000.000	
	Saldo laba 1 januari	120.000.000	
	Diferensial	3.200.000	
	Investasi pada saham PT anak		358.000.000
	Kepemilikan minoritas		
	Mengeliminsi investasi pada saham biasa		67.200.000
	Rp356.000.000 = Rp256.000.000 +100.000.000		
	Rp67.200.000 = Rp420.000.000 x 0,16		

Saldo yang dieliminasi dari akun investasi PT Induk sama dengan saldo investasi sebelumnya sebesar Rp256.000.000 ditambah biaya perolehan saham tambahan sebesar Rp100.000.000. jumlah kepemilikan minoritas yang dimunculkan adalah 16% dari nilai buku PT Anak sebesar Rp420.000.000.

### Pembelian Saham Anak Perusahaan dari Non-afiliasi

Kadang kala, anak perusahaan membeli saham diperoleh kembali dari pemegang saham minoritas. Pemegang saham minoritas sering menyadari bahwa mereka hanya memiliki sedikit kesempatan untuk memberikan input untuk aktivitas dan operasi anak perusahaan dan sering bersedia untuk menjual sahamnya. Induk perusahaan dapat lebih memilih untuk tidak memedulikan pemegang saham lain dan dapat memerintahkan anak perusahaan untuk membeli kembali saham minoritas yang tersedia.

Walaupun induk perusahaan bukan pihak yang terlihat langsung pada saat anak perusahaan membeli saham diperoleh kembali dari pemegang saham minoritas, ekuitas induk perusahaan atas aset bersih anak perusahaan dapat mengalami perubahan karena adanya transaksi tersebut. Jika hal ini terjadi, jumlah perubahan tersebut harus diakui dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

Sebagai contoh. Asumsikan bahwa PT induk memiliki \*0% kepemilikan atas 20.000 lembar saham PT Anak dengan nilai minimal Rp10.000, yang dibelinya pada tanggal 1 Januari 20x1 seharga Rp240.000.000. pada tanggal 1 Januari 20x2, Pt Anak membeli 1.000 lembar saham diperoleh kembali dari non-afiliasi pada harga Rp20.000 per lembar. Kepemilikan PT Induk di PT Anak meningkat menjadi 84,21% (16.000 – 19.000) akibat adanya pembelian kembali saham PT Anak tersebut. Dan kepemilikan minoritas turun menjadi 15,79% (3.000 + 19.000). Ekuitas pemegang saham PT Anak sebelum dan setelah pembelian kembali saham tersebut adalah sebagai berikut.

	<b>Sebelum Penjualan</b>	<b>Setelah Penjualan</b>
Saham biasa, nilai nominal Rp10.000	Rp200.000.000	Rp200.000.000
Saldo laba	<u>120.000.000</u>	<u>120.000.000</u>
Total	Rp320.000.000	Rp320.000.000
Dikurangi, Saham diperoleh kembali		<u>(20.000.000)</u>
Total ekuitas Pemegang saham	<u>Rp320.000.000</u>	<u>Rp300.000.000</u>

Nilai buku dari saham PT Anak yang dimiliki PT Induk berubah karena adanya pembelian kembali saham tersebut, yaitu:

	<b>Sebelum Penjualan</b>	<b>Setelah Penjualan</b>
Total ekuitas pemegang saham PT Anak	Rp320.000.000	Rp300.000.000
Bagian proporsional PT induk	<u>x 0,80</u>	<u>x 0,8421</u>
Nilai buku investasi PT induk pada PT anak	<u>Rp256.000.000</u>	<u>Rp252.630.000</u>

Pembelian kembali saham PT anak pada harga yang lebih tinggi dari nilai bukunya mengakibatkan penurunan dalam nilai buku investasi PT induk sebesar Rp3.370.000 (Rp256.000.000 – Rp252.630.000). PT induk mengakui penurunan nilai tersebut dengan ayat jurnal sebagai berikut.

(24)	Saldo laba	3.370.000
	Investasi pada saham PT anak	3.370.000

Mencatat penurunan ekuitas di anak perusahaan dari transaksi pembelian kembali saham anak perusahaan.

Sebagaimana halnya penjualan saham tambahan ke non-afiliasi. Penyesuaian ke tambahan modal disetor sepertinya merupakan cara yang paling tepat untuk mengakui perubahan dalam ekuitas Induk perusahaan pada aset bersih anak perusahaan. PT Induk mengurangi saldo labanya dalam situasi tersebut karena PT Induk tidak mempunyai tambahan modal disetor dalam pembukuannya.

Ayat jurnal eliminasi investasi yang diperlukandalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesaat setelah pembelian kembali saham pada tanggal 1 Januari 20x1 adalah sebagai berikut.

E(25)	Saham biasa—PT anak	200.000.000	
	Saldo laba. 1 januari	120.000.000	
	Saham diperoleh kembali		
	Investasi pada saham PT anak		20.000.000
	Kepemilikan minoritas		
	Mengeliminsi investasi pada saham biasa:		252.630.000
	Rp252.630.000 = Rp256.000.000 – Rp3.370.000		
	Rp67.200.000 = Rp47.370.000 = Rp300.000.000 x 0,1579		47.730.000

Perhatikan bahwa ayat jurnal eliminasi di atas mengeliminsi semua saldo ekuitas pemegang saham anak perusahaan, termasuk saham diperoleh kembali.

### Pembelian Saham Anak Perusahaan dari Induk Perusahaan

Anak perusahaan dapat mengurangi jumlah saham beredarnya dengan pembelian saham dari induk perusahaan maupun dari pemegang saham minoritas. Dalam praktiknya, pembelian saham dari induk perusahaan jarang terjadi. Induk perusahaan biasanya mengurangi kepemilikannya di anak perusahaan dengan menjual sebagian kepemilikannya ke non-afiliasi untuk mendapatkan dana tambahan.

Pada saat anak perusahaan mengakuisisi kembali sebagian sahamnya dari induk perusahaan, induk perusahaan mencatat keuntungan atau kerugian sebesar selisih antara harga jual dan perubahan dalam nilai tercatat investasinya. Timbul pertanyaan apakah transaksi antara induk perusahaan dan anak perusahaannya tersebut dianggap transaksi yang wajar, akibatnya, pelaporan keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi induk perusahaan menjadi dipertanyakan. Dari sudut pandang konsolidasi, pada saat anak perusahaan mengakuisisi kembali sahamnya dari anak perusahaan, transaksi tersebut merupakan transfer internal dan tidak menimbulkan keuntungan atau kerugian.

Sebagai contoh dari pembelian kembali saham anak perusahaan dari induk perusahaan, asumsusikan bahwa PT Induk membeli 16.000 lembar saham PT Anak dari total 20.000 lembar saham yang beredar, yang mempunyai nilai nominal Rp10.000, pada tanggal 31 desember 20X0, pada nilai bukunya seharga Rp240.000.000. pada tanggal 1 Januari 20x2, PT Anak membeli kembali 4.000 lembar saham dari PT Induk pada harga Rp20.000 per lembar, menyebabkan kepemilikan PT Induk di PT Anak menjadi 75% (12.000 + 16.000). Ekuitas pemegang saham PT Anak sebelum dan setelah pembelian kembali saham tersebut adalah sebagai berikut.

	<u>Sebelum Penjualan</u>	<u>Setelah Penjualan</u>
Saham biasa, nilai nominal 10.000	Rp200.000.000	Rp200.000.000
Saldo laba	<u>120.000.000</u>	<u>120.000.000</u>
Total	Rp320.000.000	Rp320.000.000
Dikurangi: saham diperoleh kembali		<u>(80.000.000)</u>
Total ekuitas pemegang saham	Rp320.000.000	<u>Rp240.000.000</u>

Dalam contoh ini, nilai tercatat investasi PT Induk di saham PT Anak sama dengan nilai buku saham. Nilai buku saham berubah karena adanya pembelian kembali saham tersebut.

Sebelum	Setelah
---------	---------

	<u>Penjualan</u>	<u>Penjualan</u>
Total ekuitas pemegang saham PT Anak	Rp320.000.000	Rp240.000.000
Bagian proporsional PT induk	<u>x 0,80</u>	<u>x 0,75</u>
Nilai buku investasi PT induk pada PT Anak	<u>Rp256.000.000</u>	<u>Rp180.000.000</u>

PT induk mencatat penjualan 25% (4.000 + 16.000) investasi pada PT Anak dengan ayat jurnal sebagai berikut.

1 Januari 20x2

(26) Kas	80.000.000	
Investasi pada saham PT Anak		76.000.000
Keuntungan dari penjualan investasi		4.000.000

Mencatat penjualan investasi:

$$\text{Rp}80.000.000 = \text{Rp}20.000 \times 4.000 \text{ lembar}$$

$$\text{Rp}76.000.000 = \text{Rp}256.000.000 - \text{Rp}180.000.000$$

$$\text{Rp}4.000.000 = \text{Rp}80.000.000 - \text{Rp}76.000.000$$

Nilai tercatat investasi yang baru sebesar Rp180.000.000 (Rp256.000.000 – Rp 76.000.000) dan, karena tidak ada diferensial dalam kasus ini, jumlah tersebut sama dengan 75% dari total ekuitas pemegang saham PT Anak sebesar Rp240.000.000 setelah adanya pembelian kembali. Penurunan sebesar Rp76.000.000 pada nilai tercatat terdiri atas penurunan karena berkurangnya jumlah saham yang dimiliki dan penurunan dari nilai buku saham yang masih dimiliki.

Selama penyusunan laporan keuangan konsolidasi untuk tahun 20x2, keuntungan harus diklasifikasikan kembali menjadi tambahan modal disetor, dan saldo ekuitas pemegang saham PT anak termasuk saham diperoleh kembali harus dieliminasi. Ayat jurnal eliminasi berikut bersamaan dengan ayat jurnal eliminasi yang lain terdapat dalam kertas kerja konsolidasi yang disusun per 31 Desember 20x2.

E(27)	Keuntungan dari penjualan investasi	4.000.000	
	Tambahan modal disetor		4.000.000
	Mengeliminasi keuntungan dari transaksi yang melibatkan saham anak perusahaan.		
E(28)	Saham biasa–PT Anak	200.000.000	
	Saldo laba, 1 Januari	120.000.000	
	Saham investasi		80.000.000
	Investasi pada saham PT Anak		180.000.000
	Kepemilikan investasi		60.000.000
	Mengeliminasi investasi pada saham biasa:		
	Rp180.000.000 = Rp240.000.000 x 0,75		
	Rp60.000.000 = Rp240.000.000 x 0,35		

## STRUKTUR KEPEMILIKAN KOMPLEKS

Standar pelaporan yang berlaku mengharuskan penyusunan laporan keuangan konsolidasi jika satu perusahaan mempunyai pengendalian langsung atau tidak langsung atas perusahaan lain. Pembahasan sampai titik ini hanya berfokus pada hubungan induk dan anak perusahaan yang sederhana dan langsung. Akan tetapi, banyak perusahaan yang mempunyai skema organisasi yang jauh lebih kompleks.

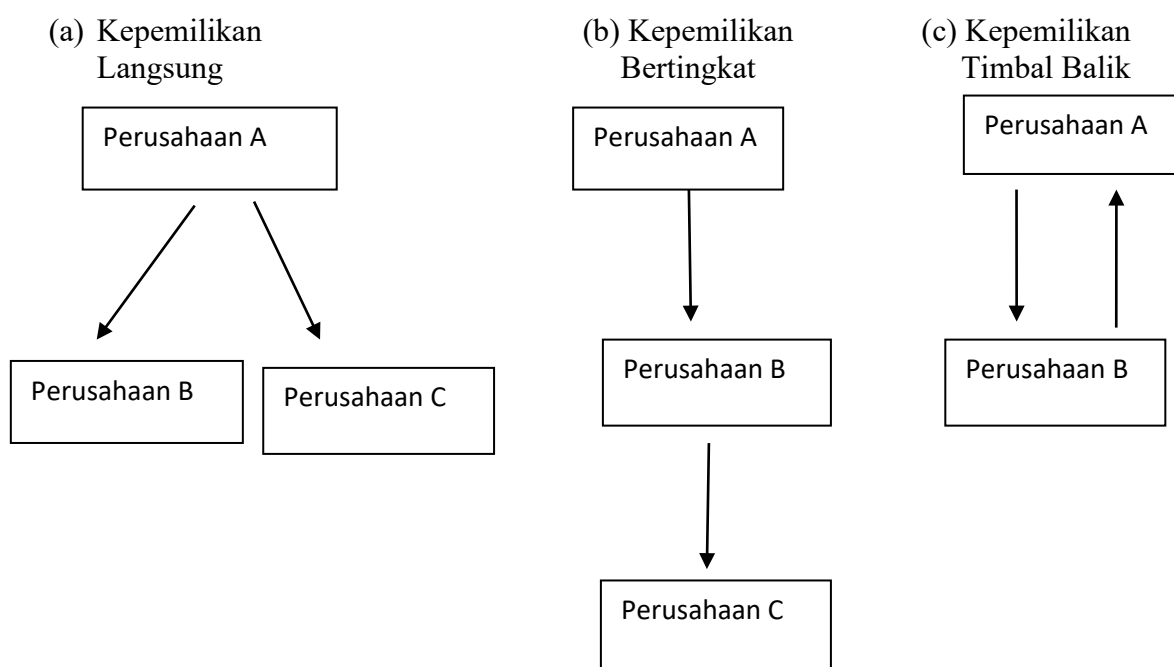
Figur 9-3 menunjukkan tiga struktur kepemilikan yang berbeda. Struktur kepemilikan langsung (*direct ownership*) yang dibahas pada bab-bab sebelumnya ditampilkan di figur 9-3(a); induk perusahaan mempunyai kepemilikan pengendali pada setiap anak perusahaan. Dalam kasus **kepemilikan bertingkat** (*multilevel ownership*) yang ditampilkan di figur 9-3(b), induk perusahaan hanya mempunyai **pengendalian tidak langsung** (*indirect control*) atas perusahaan yang dikendalikan oleh anak perusahaan. Ayat jurnal eliminasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi dalam situasi ini sama dengan yang digunakan dalam situasi kepemilikan sederhana, tetapi harus hati-hati dalam menyusun urutan penyusunan data.

Figur 9-3(c) mencerminkan **kepemilikan timbal balik** (*reciprocal ownership* atau *mutual holdings*). Dalam kepemilikan timbal balik, induk perusahaan memiliki mayoritas saham biasa anak perusahaan dan anak perusahaan memiliki sebagian saham biasa induk perusahaan. Jika kepemilikan timbal balik tidak diperhitungkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, maka sebagian dari jumlah yang dilaporkan akan dinyatakan terlalu tinggi.

### Kepemilikan dan Pengendalian Bertingkat

Dalam banyak kasus, perusahaan mendirikan tingkatan perusahaan yang bertingkat untuk menjalankan operasi yang terindiversifikasi. Sebagai contoh, sebuah perusahaan dapat memiliki beberapa anak

FIGUR 9-3  
Struktur Kepemilikan Alternatif



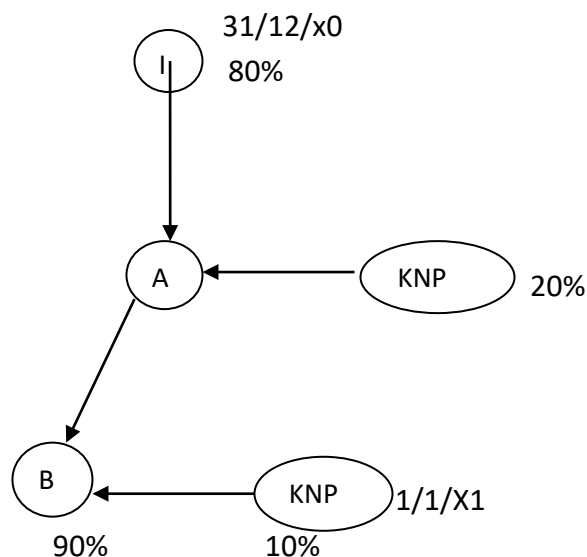
Perusahaan, salah satu diantaranya adalah perusahaan ritel. Anak perusahaan tersebut pada akhirnya dapat memiliki anak perusahaan keuangan, anak perusahaan real estat, anak perusahaan asuransi, dan mungkin beberapa anak perusahaan lainnya. Hal ini berarti pada saat penyusunan laporan keuangan konsolidasi, laporan keuangan konsolidasi tersebut termasuk perusahaan-perusahaan di mana induk perusahaan hanya memiliki investasi tidak langsung, bersama-sama dengan perusahaan-perusahaan di mana induk perusahaan yang memiliki kepemilikan langsung.

Kompleksitas proses konsolidasi meningkat seiring dengan penambahan tingkatan kepemilikan. Jumlah laba dan aset bersih dialokasikan ke pemegang saham minoritas, dan jumlah keuntungan dan kerugian belum direalisasikan yang harus dieliminasi harus ditentukan untuk setiap tingkat kepemilikan.

Jika terdapat beberapa tingkat kepemilikan, langkah pertama adalah mengkonsolidasikan anak perusahaan yang paling bawah, atau paling jauh dengan perusahaan ditingkat berikutnya. Urutan ini terus berlanjut sepanjang struktur kepemilikan sampai anak perusahaan yang langsung dimiliki oleh induk perusahaan dikonsolidasi. Laba dialokasikan antara pemegang saham pengendali dan minoritas dari perusahaan pada setiap tingkatan.

Sebagai ilustrasi dari konsolidasi kepemilikan bertingkat, asumsikan hal-hal berikut.

1. PT Induk membeli 80% saham biasa PT Anak pada tanggal 31 Desember 20x0, pada nilai bukunya sebesar Rp240.000.000
  2. PT Anak membeli 90% saham biasa PT Bahtera pada tanggal 1 Januari 20x1, pada nilai bukunya sebesar Rp162.000.000. pada tanggal akuisisi, PT Bahtera mempunyai saham biasa sebesar Rp100.000.000 dan saldo laba sebesar Rp80.000.000
  3. Selama tahun 20x1, PT Bahtera melaporkan laba bersih sebesar Rp10.000.000 dan mengumumkan dividen sebesar Rp8.000.000; PT Anak melaporkan laba operasi terpisah sebesar Rp100.000.000 dan mengumumkan dividen sebesar Rp30.000.000.
- Semua data yang lain sama dengan data dalam contoh PT Induk - PT Anak yang digunakan pada bab-bab sebelumnya. Struktur kepemilikan dapat digambarkan sebagai berikut.





## Penghitungan Laba Bersih

Dalam kasus struktur tiga tingkat yang melibatkan induk perusahaan, anak perusahaannya, dan anak perusahaan dari anak perusahaan, laba bersih metode ekuitas induk perusahaan dihitung dengan menambahkan pertama-tama bagian dari laba anak perusahaan paling bawah ke laba terpisah anak perusahaan langsung dan kemudian menambahkan bagian dari total tersebut ke laba terpisah induk perusahaan.

Laba bersih konsolidasi dapat dihitung dengan cara yang sama. Laba bersih PT induk dapat dihitung sebagai berikut.

	<u>PT Induk</u>	<u>PT Anak</u>	<u>PT Bahtera</u>	<u>Kepemilikan Minoritas</u>
Laba Operasi	Rp140.000.000	Rp50.000.000	Rp10.000.000	
Laba dari:				
PT Bahtera		9.000.000		Rp 1.000.000
PT Anak	47.200.000			11.800.000
Laba Bersih	<u>Rp187.200.000</u>	<u>Rp59.000.000</u>	<u>Rp10.000.000</u>	<u>Rp12.800.000</u>

Laba bersih konsolidasi sama dengan laba bersih metode ekuitas PT Induk dan dapat diverifikasi dengan menjumlahkan total laba operasi dari ketiga perusahaan dan mengurangi kepemilikan minoritas.

Laba Bersih:			
PT Induk			Rp140.000.000
PT Anak			50.000.000
PT Bahtera			<u>10.000.000</u>
Total laba terpisah			Rp200.000.000
Kepemilikan minoritas pada:			
PT Bahtera (Rp10.000.000 x 0,10)		Rp 1.000.000	
PT anak (Rp59.000.000 x 0,20)		<u>11.800.000</u>	
Total kepemilikan minoritas			<u>(12.800.000)</u>
Laba bersih konsolidasi			<u>Rp187.200.000</u>

## Kertas Kerja Konsolidasi

Kertas kerja tahun 20x1 yang digunakan untuk mengonsolidasi PT Induk, PT anak, dan PT Bahtera ditampilkan di figur 9-4.

Ayat jurnal eliminasi terkait dengan investasi PT Anak di PT Bahtera dimasukkan terlebih dahulu.

E(29)	Pendapatan dari PT bahtera	9.000.000	
	Dividen diumumkan		7.200.000
	Investasi pada saham PT bahtera		1.800.000
	Mengeliminasi pendapatan dari PT bahtera		
	Rp9.000.000 = Rp10.000.000 x 0,90		

	$Rp7.200.000 = Rp8.000.000 \times 0,90$ $Rp1.800.000 = Rp9.000.000 - Rp7.200.000$		
E(30)	Pendapatan untuk kepemilikan minoritas Dividen diumumkan Kepemilikan minoritas Mengalokasikan laba ke kepemilikan minoritas PT bahtera $Rp1.000.000 = Rp10.000.000 \times 0,10$ $Rp800.000 = Rp8.000.000 \times 0,10$ $Rp200.000 = Rp1.000.000 = Rp800.000$	1.000.000	800.000 200.000
E(31)	Saham biasa—PT bahtera 100.000.000 Saldo laba, 1 januari Investasi pada saham biasa PT bahtera Kepemilikan minoritas Mengeliminasi investasi pada saham biasa PT bahtera $Rp162.000 = Rp180.000.000 \times 0,90$ $Rp 18.000.000 = Rp180.000.000 \times 0,10$	80.000.000	162.000.000 18.000.000

**FIGUR 9-4**

**31 desember 20x1, kertas kerja konsolidasi, tahun pertama setelah penggabungan usaha; kepemilikan langsung dan tidak langsung**

Pos	PT Induk	PT Anak	PT Bahtera	Eliminasi		Konsolidasi
				D/K		
Penjualan	400.000.000	200.000.000	150.000.000			750.000.000
Pendapatan dari PT Bahtera		9.000.000		(29)	9.000.000	
Pendapatan dari PT Anak				(32)	47.200.000	
	47.200.000					
Kredit	447.200.000	209.000.000	150.000.000			750.000.000
Harga Pokok Penjualan	170.000.000	115.000.000	80.000.000			365.000.000
Penyusutan dari Amortisasi		20.000.000	35.000.000			105.000.000
	50.000.000					
Beban Lain		15.000.000	25.000.000			80.000.000
	40.000.000					
Debit		(150.000.000)	140.000.000			(550.000.000)
	(260.000.000)					
Pendapatan untuk Kepemilikan Minoritas				(30)	1.000.000	
Laba Bersih, dibawa ke depan (carry forward)		59.000.000		(33)	11.800.000	12.800.000
	187.200.000		10.000.000		69.000.000	187.200.000
Saldo Laba, 1 Januari		100.000.000		(31)	80.000.000	300.000.000
	300.000.000		80.000.000	(34)	100.000.000	
Laba Bersih, dari atas		59.000.000			69.000.000	187.200.000
	187.200.000		10.000.000			
	487.200.000	159.000.000	90.000.000			487.200.000
Dividen Diumumkan		(30.000.000)		(29)	7.200.000	
	(60.000.000)		(8.000.000)			
				(30)	800.000	
				(32)	24.000.000	
				(33)	6.000.000	60.000.000

Saldo Laba, 31 Desember dibawa ke depan (carry forward)	427.200.000	129.000.000	82.000.000	287.000.000	427.200.000
Kas	264.000.000	20.200.000	25.000.000		309.200.000
Piutang Usaha	75.000.000	50.000.000	30.000.000		155.000.000
Persediaan	100.000.000	75.000.000	40.000.000		215.000.000
Tanah	175.000.000	40.000.000	50.000.000		265.000.000
Bangunan dan Peralatan	800.000.000	600.000.000	75.000.000		1.475.000.000
Investasi pada Saham PT Bahtera		163.800.000		(29) 1.800.000 (31)162.000.000 (32) 23.200.000 (34)240.000.000	
Debit	<u>1.677.200.000</u>	<u>949.000.000</u>	<u>220.000.000</u>		<u>2.419.000.000</u>
Akumulasi Penyusutan	250.000.000	220.000.000	20.000.000		470.000.000
Utang Usaha	100.000.000	100.000.000	18.000.000		200.000.000
Utang Obligasi	400.000.000	300.000.000			600.000.000
Saham Biasa	500.000.000	200.000.000	100.000.000	(31)100.000.000 (34)200.000.000	500.000.000
Saldo Laba, dari atas	427.200.000	129.000.000	82.000.000	287.000.000	410.400.000
Kepemilikan Minoritas				(30) 200.000 (31) 18.000.000 (33) 5.800.000 (34) 60.000.000	161.600.000
Kredit	<u>1.677.200.000</u>	<u>949.000.000</u>	<u>220.000.000</u>	1.980.000.000	<u>2.419.200.000</u>

Ayat jurnal eliminasi:

- (29) Mengeliminasi pendapatan dari saham PT bahtera.  
(30) Mengalokasikan laba ke kepemilikan minoritas PT bahtera.  
(31) Mengeliminasi investasi pada saham PT bahtera.  
(32) Mengeliminasi pendapatan dari PT anak.  
(33) Mengalokasi laba ke kepemilikan minoritas PT anak.  
(34) Mengeliminasi investasi pada saham PT anak.

Berikutnya, eliminasi terkait dengan PT anak dimasukkan dalam kertas kerja.

E(32)	Pendapatan dari PT anak	47.200.000	
	Dividen diumumkan		24.000.000
	Investasi pada saham PT anak		23.200.000
	Mengeliminasi pendapatan dan PT anak:		
	Rp47.200.000 = Rp59.000.000 x 0,80		
	Rp24.000.000 = Rp30.000.000 x 0,80		
	Rp23.200.000 = Rp47.200.000 – Rp24.000.000		
E(33)	Pendapatan untuk kepemilikan minoritas		6.000.000
	11.800.000		
	Dividen diumumkan		5.800.000

E(34)	Kepemilikan minoritas	
	Mengalokasikan laba ke kepemilikan minoritas PT anak:	
	Rp11.800.000 = Rp59.000.000 x 0,20	
	Rp6.000.000 = Rp30.000.000 x 0,20	
	Rp5.800.000 = Rp11.800.000 – Rp6.000.000	
	Saham biasa—PT anak	
	200.000.000	240.000.000
	Saldo laba, 1 januari	60.000.000
	100.000.000	
	Investasi pada saham biasa PT anak	
Kepemilikan minoritas		
Mengeliminasi investasi pada saham biasa PT anak		
Rp240.000.000 = Rp300.000.000 x 0,80		
Rp60.000.000 = Rp300.000.000 x 0,20		

### Urutan Akuisisi

Dalam contoh sebelumnya, PT Induk mengakuisisi investasinya di PT Anak sebelum PT Anak mengakuisisi investasinya di PT Bahtera. Akan tetapi, jika PT Anak memiliki kepemilikan di PT Bahtera pada saat PT Induk membeli kepemilikan di Pt Anak, sebagian dari laba PT Bahtera yang belum didistribusikan sejak akuisisinya akan diakru ke PT anak. Selama akun investasi PT Anak di PT Bahtera menggunakan metode ekuitas, tidak ada permasalahan yang timbul; prosedur konsolidasi yang normal akan dijalankan. Jika PT Anak menggunakan metode biaya untuk akuntansi investasi pada PT Bahtera, harus dibuat konversi kertas kerja ke metode ekuitas, sehingga saldo laba PT Anak pada tanggal penggabungan usaha termasuk bagian atas laba PT Bahtera sejak akuisisi, sehingga jumlah diferensial dapat ditentukan dengan tepat.

### Laba Antarperusahaan yang belum direalisasi

Pada saat terjadi penjualan antarafiliasi kepemilikan bertingkat, laba antarperusahaan belum direalisasikan harus dieliminasi terhadap kepemilikan terkait. Cara paling mudah untuk melakukan hal ini adalah menghitung jumlah laba direalisasi yang dikontribusikan setiap perusahaan sebelum mengalokasikan laba ke kepemilikan mayoritas dan minoritas.

Sebagai contoh, laba direalisasikan yang akru ke hak kepemilikan setiap afiliasi dihitung dengan cara berikut dengan memperhitungkan laba belum direalisasikan.

	PT Induk	PT Anak	PT Bahtera	Kepemilikan Minoritas
Laba Operasi	Rp140.000.000	Rp50.000.000	Rp10.000.000	
Laba belum direalisasi	(50.000.000)	(10.000.000)	(3.000.000)	
Laba operasi direalisasi	Rp135.000.000	Rp40.000.000	Rp 7.000.000	
Laba dari:				

PT Bahtera		6.300.000		Rp 700.000
PT Anak				9.260.000
	37.040.000			
Laba bersih direalisasi	<u>Rp172.040.000</u>	<u>Rp 6.300.000</u>	<u>Rp 7.000.000</u>	<u>Rp9.960.000</u>

Laba bersih konsolidasi sama dengan laba bersih direalisasi untuk PT Induk sebesar Rp 172.040.000. Ayat jurnal kertas kerja untuk mengeliminasi laba antarperusahaan yang belum direalisasi, sebagaimana dijelaskan dalam Bab 6 dan Bab 7, dimasukkan ke dalam kertas kerja untuk setiap perusahaan yang terlibat transaksi antarperusahaan.

## DIVIDEN SAHAM ANAK PERUSAHAAN

Utang dividen anak perusahaan dalam bentuk saham anak perusahaan memerlukan sedikit perubahan dalam ayat jurnal eliminasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Karena dividen saham diterbitkan secara proposional untuk semua pemegang saham biasa, kepemilikan relative dari pemegang saham pengendalian dan minoritas tetap tidak berubah. Nilai tercatat investasi pada pembukuaan induk perusahaan juga tidak berpengaruh oleh dividen saham. Di lain pihak, akun ekuitas pemegang saham dari anak perusahaan mengalami perubahan, walaupun total ekuitas pemegang saham tidak berubah. Dividen saham mencerminkan kapasitas permanen dari saldo laba, sehingga saldo laba menjadi berkurang dan saham biasa, dan mungkin juga tambahan modal disetor, bertambah.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi untuk periode pengumuman dividen saham oleh anak perusahaan, pengumuman dividen saham harus dieliminasi bersama-sama dengan peningkatan saham biasa dan peningkatan tambahan modal disetor, jika ada. Pengumuman saham dividen muncul dalam laporan saldo laba konsolidasi karena hanya dividen induk perusahaan yang dianggap sebagai dividen entitas konsolidasi.

Di tahun-tahun berikutnya, saldo akun ekuitas pemegang saham anak perusahaan dieliminasi dengan cara yang biasa. Perhatikan selalu bahwa dividen saham tidak mengubah total ekuitas pemegang saham; yang terjadi hanya perubahan dalam saldo masing-masing akun di dalam ekuitas pemegang saham. Oleh karena itu, sebagaimana prosedur yang biasa, walaupun telah terjadi pergeseran jumlah dari satu akun ke akun lain.

## Ilustrasi Dividen Saham Anak Perusahaan

Sebagai ilustrasi untuk perlakuan dividen saham anak perusahaan, asumsikan bahwa dalam contoh PT Induk dan PT Anak mengumumkan 25% dividen saham untuk tahun 20X1 atas saham biasa senilai Rp200.000.000 dan memutuskan untuk mengkapitalisasi nilai nominal dari saham tersebut. PT Anak mencatat dividen saham tersebut dengan ayat jurnal berikut.

(35) Dividen saham diumumkan	50.000.000
Saham Biasa	50.000.000
Mencatat 25% dividen saham	
Rp 200.000.000 x 0,25	

Investor hanya membuat jurnal memo untuk mencatat penerimaan dividen saham.

Pada saat penyusunan laporan keuangan konsolidasi pada akhir tahun 20X1, ayat jurnal eliminasi yang biasa dimasukkan dalam kertas kerja, jika anak perusahaan telah mengumumkan dividen saham, ayat jurnal untuk mengeliminasi akun investasi dan saldo ekuitas pemegang saham anak perusahaan pada awal periode akan menjadi sebagai berikut.

E(36)	Saham Biasa-PT Anak	200.000.000	
	Saldo Laba, 1 Januari	100.000.000	
	Investasi pada saham PT Anak		240.000.000
	Kepemilikan Minoritas		60.000.000
	Mengeliminasi Saldo investasi awal		

Dengan adanya pengumuman dividen saham oleh anak perusahaan, semua ayat jurnal eliminasi sama kecuali ayat jurnal eliminasi investasi. Ayat jurnal E(36) diubah menjadi sebagai berikut.

E(37)	Saham Biasa – PT Anak	250.000.000	
	Saldo Laba, 1 Januari	100.000.000	
	Investasi pada saham PT. Anak		240.000.000
	Kepemilikan Minoritas		60.000.000
	Dividen Saham Diumumkan		50.000.000
	Mengeliminasi Saldo awal :		
	$Rp250.00.000 = Rp200.000.000 + Rp50.000.000$		
	$Rp50.000.000 = Rp200.000.000 \times 0,25$		

Perlu diingat walaupun saldo saham biasa naik sebesar Rp50.000.000 sejumlah dividen saham, eliminasi saldo laba tidak berubah pada periode dimana dividen saham diumumkan karena dividen yang diumumkan belum ditutup di saldo laba, hanya saldo awal pada saldo laba yang dieliminasi. Seperti pada dividen dari anak yang lain, Dividen saham harus dieliminasi karena mereka tidak dianggap sebagai dividen dipandang dari entitas konsolidasi.

### **PENGARUH TERHADAP PERIODE-PERIODE BERIKUTNYA**

Pada akhir tahun 20X1, pengumuman dividen saham telah ditutup dan menjadi akun saldo laba anak perusahaan, serta tidak muncul secara terpisah dalam laporan keuangan pada periode-periode berikutnya. Dividen saham mengakibatkan saldo saham biasa lebih tinggi Rp50.000.000 dan saldo laba lebih rendah Rp50.000.000 pada pembukuan anak perusahaan

dibandingkan jika tidak ada dividen saham. Ayat jurnal eliminasi investasi dalam kertas kerja konsolidasi harus mencerminkan perubahan saldo tersebut.

Oleh karena itu, ayat jurnal eliminasi pada tanggal 31 Desember 20x2 sebagai berikut Jika PT Anak tidak mengumumkan dividen saham.

E(38)	Saham Biasa-PT Anak	200.000.000	
	Saldo Laba, 1 Januari	120.000.000	
	Investasi pada saham PT Anak		256.000.000
	Kepemilikan Minoritas		64.000.000
	Mengeliminasi Saldo investasi awal		

Ayat Jurnal berikutnya akan menggantikan ayat jurnal E(38) dalam kertas kerja konsolidasi yang disusun per 31 Desember jika PT Anak mengumumkan dividen saham selama tahun 20X1

E(39)	Saham Biasa-PT Anak	250.000.000	
	Saldo Laba, 1 Januari	70.000.000	
	Investasi pada saham PT Anak		256.000.000
	Kepemilikan Minoritas		64.000.000
	Mengeliminasi Saldo Investasi awal		

Ayat jurnal E(39) sama dengan Jurnal E(38) kecuali eliminasi terhadap saham biasa lebih tinggi Rp50.000.000 dan Eliminasi saldo laba lebih rendah Rp50.000.000 yang mencerminkan perbedaan dalam saldo kedua akun tersebut karena dividen saham.